

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan untuk membimbing peserta didik menuju kedewasaan dan kemandirian sebagai bekal untuk menapaki kehidupan yang akan datang. Pendidikan bukan hanya belajar dari tidak tahu untuk menjadi tahu ataupun dari tidak bisa menjadi bisa akan tetapi lebih dari itu. Pendidikan merupakan sistem perubahan sikap serta tata laku seseorang atau grup dalam usaha mendewasakan manusia melewati usaha pengajaran serta kursus, sistem, langkah, dan perbuatan mendidik (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2002, h. 263).

Proses pembelajaran yang efektif dan efisien merupakan faktor yang memiliki peran besar dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Diperlukan kemauan dan kemampuan dari pendidik untuk menciptakan suasana proses pembelajaran di kelas yang menyenangkan bagi peserta didik. Dengan demikian, apapun materi yang disampaikan oleh pendidik dapat diterima peserta didik secara optimal. Pencapaian tujuan pembelajaran akan sebanding dengan efektivitas kegiatan belajar yang diciptakan.

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 dirumuskan fungsi pendidikan, yaitu :

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sebagaimana diketahui bahwa pembelajaran atau proses belajar merupakan inti dari proses pendidikan. Pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar” (DEPDIKNAS, 2003, h. 4).

Pembelajaran IPS pada saat ini masih berorientasi pada guru (*Teacher Centered*) dan (*Text Book Centered*) serta proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak tenaga pendidik saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum dengan menggunakan model ceramah, dimana siswa hanya duduk, mencatat dan mendengarkan apa yang disampaikan guru serta sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya dengan demikian suasana pembelajaran menjadi kurang kondusif sehingga siswa menjadi pasif.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti Tanggal 14 Maret 2016 di kelas V SD Negeri Cimincrang Kota Bandung pada pembelajaran IPS belum maksimal, pengaruh faktor keberhasilan peserta didik ialah rendahnya sikap kerja sama dan hasil belajar yang terjadi disebabkan karena faktor guru dan siswa itu sendiri. Faktor penyebab dari guru adalah kurangnya kemampuan guru untuk menggunakan model pembelajaran yang menarik dan bervariasi dalam pembelajaran. Selain itu guru jarang menggunakan alat peraga / media pembelajaran IPS. Guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah, evaluasi pembelajaran yang digunakan guru masih merujuk pada hasil pembelajaran siswa, serta kurangnya perhatian dan motivasi belajar dari orang tua dan lingkungan sosial.

Subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas V SDN Cimincrang Kota Bandung Tahun Ajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa sebanyak 31 oarang yang terdiri dari 17 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki, dengan latar belakang dan kemampuan yang berbeda. Serta nilai yang masih jauh dari kriteria ketuntasan minimal (KKM)

Tabel 1.1

Data Rentang Nilai Sebelum Pembelajaran

NO	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1	0-19	2
2	20-29	5
3	30-39	1
4	40-49	4
5	50-59	5
6	60-69	2
7	70-79	5
8	80-89	4
9	90-100	3
JUMLAH		31

Jika dilihat pada tabel rentang nilai sebelum pembelajaran terdapat 12 atau 35% siswa yang nilainya sudah memenuhi KKM (Kriterian Ketuntasan Minimal) dan 19 atau 65% siswa mendapatkan nilai dibawah KKM, sedangkan KKM Mata Pelajaran IPS yaitu sebesar 70.00 Kondisi ini disebabkan karena siswa di lapangan pasif dan cenderung tidak aktif dalam melakukan pembelajaran, selain

itu pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa sulit menerima materi pembelajaran dan tidak menuangkan pemikirannya terhadap apa yang sedang dipelajari. Bahkan bukan faktor itu saja, faktor lainnya seperti sarana dan prasarana penunjang pembelajaran masih sangat kurang.

Penelitian ini dilakukan karena masih adanya permasalahan dalam melaksanakan pembelajaran IPS, khususnya dalam materi Perjuangan melawan Penjajah, dalam meningkatkan sikap kerja sama dan hasil belajar yang ditunjukkan oleh siswa masih rendah. Dikarenakan masih kurangnya keterampilan pendidik dalam memilih model, metode dan strategi yang dari waktu ke waktu tidak berkembang sehingga berdampak pada nilai dalam kegiatan ini masih banyak yang di bawah KKM.

Dari permasalahan yang ada dalam pembelajaran IPS di SDN Cimincrang pada kelas V untuk meningkatkan sikap kerja sama dan hasil belajar siswa, peneliti mencoba melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pembelajaran berdasarkan masalah ini telah dikenal sejak zaman Jhon Dewey.

Menurut Dewey (Dalam Trianto, 2009, h. 91) “Belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus dan respon, merupakan hubungan antar dua arah belajar dan lingkungan. Lingkungan memberikan masukan kepada peserta didik berupa bantuan dan masalah. Sedangkan sistem saraf otak berfungsi untuk pembelajaran yang dimulai dengan masalah yang penting dan relevan (bersangkut-paut) bagi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga masalah

yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis, serta dicari pemecahannya dengan baik”.

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) menyarankan kepada peserta didik untuk mencari atau menentukan sumber-sumber pengetahuan yang relevan. Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) memberikan tantangan kepada peserta didik untuk belajar sendiri. Dalam hal ini, peserta didik lebih diajak untuk membentuk suatu pengetahuan dengan sedikit bimbingan atau arahan guru. Sementara pada pembelajaran tradisional, peserta didik lebih diperlukan sebagai penerima pengetahuan yang diberikan secara terstruktur oleh seorang guru. Gurupun hanya mengajarkan dengan menggunakan metode ceramah saja.

Pembelajaran berbasis masalah *Problem Based Learning*, selanjutnya disingkat PBL, merupakan salah satu model pembelajaran yang inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik. PBL adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah sehingga model PBL cocok dengan pembelajaran IPS materi Perjuangan Melawan Penjajah.

Atas pemikiran di atas, peneliti bermaksud untuk mencoba mengatasi permasalahan tersebut dengan mengadakan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **“Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Sikap Kerja sama dan Hasil Belajar Siswa Pada**

Pembelajaran IPS Materi Perjuangan Melawan Penjajah” (Penelitian Tindakan Kelas Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas V SDN Cimincrang Kota Bandung).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fakta yang peneliti temukan siswa di SDN Cimincrang Kota Bandung kelas V, peneliti menemukan hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran berlangsung. Baik dari segi guru menyampaikan materi pembelajaran, interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Penggunaan media, model atau metode yang digunakan, serta rendahnya pemahaman siswa yang menyebabkan nilai siswa kurang dari KKM.

Berdasarkan kondisi pembelajaran tersebut penelitian mengidentifikasi kekurangan dari proses pembelajaran yang dilaksanakan. Terungkap beberapa masalah yang terjadi dalam pembelajaran di SDN Cimincrang yaitu :

1. Variasi model pembelajaran masih kurang sehingga proses pembelajaran bersifat monoton, hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan guru tentang model-model pembelajaran yang aktif.
2. Masih menggunakan metode ceramah, hal tersebut dikarenakan guru masih malas jika harus membuat media pembelajaran yang melibatkan siswa sehingga pembelajaran di lakukan hanya dengan ceramah saja.

3. Belum memiliki sikap kerja sama, hal tersebut dikarenakan siswa belajar secara individualistis dan kurangnya sikap kerja sama antar siswa di kelas.
4. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS materi Perjuangan Melawan Penjajah masih di bawah KKM, hal tersebut dikarenakan guru tidak melaksanakan tugas pokok nya sebagai guru kelas dalam proses pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan Identifikasi Masalah yang telah diuraikan diatas, dan agar penelitian ini mencapai sasaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka penulis merasa perlu untuk merumuskan apa yang menjadi permasalahannya.

1. Bagaimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan sikap kerja sama siswa kelas V.
2. Bagaimana penerapan rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan Model Problem Based learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V.
3. Apakah pelaksanaan penggunaan Model Pembelajaran *Problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan sikap kera sama antar peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas V.

4. Apakah penerapan Model problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas V.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, maka pembatasan masalah penelitian dalam pembelajaran IPS Materi Perjuangan Melawan Penjajah kelas V di atas adalah untuk meningkatkan sikap kerja sama dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), dalam kegiatan belajar di kelas V SDN Cimincrang tidak semua masalah dapat di selesaikan dalam penelitian ini, berdasarkan pembatasan waktu penelitian akan memfokuskan permasalahan yang telah di rumuskan bahwa :

Penelitian mengenai Materi Perjuangan Melawan Penjajah Model pembelajaran *Problem Based Learning* dilakukan terhadap proses pembelajaran di kelas V.

Kemampuan berfikir siswa diperoleh melalui tes hasil belajar berupa diskusi dan soal uraian Pretest dan Post Test atau pemecahan masalah dengan Materi Perjuangan Melawan penjajah untuk siswa kelas V sesuai dengan evaluasi yang dilaksanakan.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah duraikan diatas pembelajaran IPS Materi Perjuangan Melawan Penjajah Kelas V SDN Cimincrang Kota

Bandung, agar penelitian ini mencapai sasaran sesuai dengan tujuan yang dicapai maka

1. Tujuan Umum

Untuk membangun sikap kerja sama antar siswa dan meningkatkan hasil belajar melalui Model Pembelajaran *Problem Based learning* (PBL) pada pembelajaran IPS Materi Perjuangan Melawan Penjajah di kelas V SDN Cimincrang Kota Bandung.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus lebih spesifik tujuan pembelajaran IPS Materi Perjuangan Melawan Penjajah, tujuan penelitian ini dirinci sebagai berikut:

- a.** Untuk mengetahui susunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran IPS di kelas V SDN Cimincrang Kota Bandung.
- b.** Untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SDN Cimincrang Kota Bandung.
- c.** Untuk mengetahui peningkatan sikap kerja sama antar siswa dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SDN Cimincrang Kota Bandung.
- d.** Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SDN Cimincrang Kota Bandung.

F. Manfaat Penelitian

Dalam manfaat penelitian ini terhadap peningkatan sikap kerja sama dan hasil belajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi Perjuangan Melawan Penjajah di kelas V SDN Cimincrang Kota Bandung diharapkan dapat memberikan manfaat. Penelitian ini meliputi Manfaat Teoritis dan Manfaat Praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) akan bermanfaat bagi sekolah jika digunakan sebagai salah satu sumber masukan untuk manajemen, peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan wawasan keilmuan bagi pihak sekolah melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dilakukan. Dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sesungguhnya banyak manfaat yang bias diperoleh. Manfaat itu antara lain dapat dikaji dari beberapa pembelajaran dikelas yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dapat memberikan manfaat bagi pembelajaran di kelas. Manfaat yang terkait dengan komponen pembelajaran antara lain : meningkatkan kualitas pembelajaran kelas dan meningkatkan profesionalisme guru.

Dalam konteks meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas, Dadang Iskandar dalam bukunya Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya (2015, h. 14-15) manfaat PTK sebagai (1) inovasi pembelajaran, (2) pengembangan

kurikulum di tingkat sekolah dan tingkat kelas, dan (3) peningkatan profesionalisme guru.

(Aqib, 2009, h. 19). Hasil PTK yang dilakukan oleh guru merupakan kreatifitas dalam mengatasi persoalan pembelajaran. Model pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli terkadang tidak dapat diterapkan pada setiap materi pelajaran. Untuk itu guru akan terdorong untuk melakukan inovasi pembelajaran secara aplikatif di kelas. (Subyanto. 2014, h. 29) mengatakan bahwa PTK pada hakikatnya bertujuan untuk meningkatkan praktis pembelajaran. Dari tujuan itu jelaslah bahwa PTK akan sangat bermanfaat bagi guru untuk menembangkan proses belajar mengajar yang sesuai dengan bidang studi.

2. **Manfaat Praktis**

Adapun manfaat-manfaat penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas V SDN Cimincrang dalam pembelajaran IPS materi Perjuangan Melawan Penjajah bagi berbagai pihak yaitu sebagai berikut :

a. **Bagi Peneliti**

- 1) Memberi wawasan dalam pembelajaran IPS dengan Materi Perjuangan Melawan Penjajah di kelas V SDN Cimincrang kota Bandung dalam pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).
- 2) Memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian, terutama penelitian tindakan kelas yang berguna untuk pembelajaran selanjutnya.

b. **Bagi Siswa**

- 1) Siswa dapat memahami secara keseluruhan dan tidak menghayal-hayal pada pembelajaran IPS materi Perjuangan Melawan Penjajah.
- 2) Dapat mengetahui aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) tentang materi Perjuangan Melawan Penjajah.
- 3) Dapat mengetahui peningkatan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Perjuangan Melawan Penjajah.

c. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan keprofesionalan guru dalam pengajaran di kelas.
- 2) Membantu guru dalam menciptakan situasi belajar yang menarik dan memberikan alternative model pembelajaran yang dapat dilakukan dalam memberikan materi Perjuangan Melawan Penjajah dan Pergerakan Nasional.

d. Bagi Lembaga atau Sekolah

- 1) Memberikan motivasi kepada guru untuk menciptakan dan memperbaiki kondisi kelas dalam menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran.

- 2) Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan penerapan dan pengembangan penelitian tindakan kelas bagi terciptanya keprofesionalan bagi para tenaga pengajar dalam lembaganya.

G. Definisi Oprasional

1. Belajar

Belajar adalah salah satu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang sebagai hasil dari pengalaman dan latihan. Menurut Moh, Surya (1981, h. 32) definisi belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan

2. Pembelajaran

Menurut Syaiful Sagala (2009, h. 61) mengemukakan “pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik. Guru melakukan proses mengajar sebagai pihak pendidik sedangkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Dalam undang-undang sistem pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 disebutkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

3. Model Problem Based Learning

Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah strategi pembelajaran siswa diharapkan siswa untuk terlibat dalam proses penelitian yang mengharuskannya untuk mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data, dan menggunakan data tersebut untuk pemecahan masalah (Panen dalam Rusmono. 2012, h. 74)

4. **Sikap Kerja Sama**

Dikutip dari Gade Yudi Henrayana (2007, h. 34), kerja sama ini dengan istilah kemitraan, yang artinya adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan.

Dalam proses pembelajaran yang meningkatkan kerja sama akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas dengan adanya hasil belajar. Hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi sekolah, yang dinyatakan dengan nilai yang diperoleh dari tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

5. **Hasil belajar**

Hasil belajar menurut Sudjana (1990, h. 22) adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Hasil belajar yang dicapai peserta didik dapat dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu:

- a. Faktor dari dalam diri siswa, meliputi kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor dan psikis.
- b. Faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, terutama kualitas pengajaran.

6. **Pembelajaran IPS**

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 (Sagala 2010, h. 62) mengemukakan pengertian Pembelajaran sebagai berikut :

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Menurut Nasution (Isjoni, 2007, h. 21) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun dalam lingkungan sosialnya. Bahan ajarnya diambil dari berbagai ilmu sosial seperti geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, antropologi, dan tatanegara.